



DAMPAK COVID-19 TERHADAP PELAKU UMKM (Studi Kasus Lebak, Banten)

Noorma Yunia

STAI La Tansa Mashrio Rangkasbitung
Email : noormayunia@gmail.com

ABSTRAK

Sampaikan abstrak dalam bahasa Indonesia diusahakan maksimum 300 kata, yang secara Munculnya covid-19 Para pedagang kecil atau para pelaku UMKM mengalami kerugian besar pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Pembatasan aktivitas akibat covid-19 menimbulkan para pelaku UMKM terkendala dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dilihat dari penjualannya yang terganggu karena terkendala pembatasan, sulitnya dalam memasarkan produk, Pelaku UMKM kesulitan dalam memasarkan produk kepada konsumen, Bahkan bukan hanya ekonomi para pelaku UMKM saja yang mengalami kemerosotan melainkan ekonomi secara nasional. Dalam hal perumusan masalah, penulis mengamati a) Bagaimana dampak covid-19 terhadap pelaku UMKM, b) Apa solusi yang dapat digunakan pelaku UMKM pada masa pandemi covid-19. Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, yang teknik pengumpulan datanya diambil berdasarkan hasil survei atau observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM dan objek penelitian ini adalah dampak covid-19 terhadap pelaku usaha di Desa Kadu Agung Timur, Cibadak, Lebak. Sebagai hasil penelitian : 1) Seharusnya para pelaku UMKM mendapatkan bantuan, bukan hanya masyarakat yang umumnya terkena dampak covid dan bantuan dari desa saja. Karena para pelaku UMKM pun lebih memerlukan bantuan untuk usahanya. Dan jika pemerintah memberikan bantuan jangan hanya sebagian dapat dan sebagian tidak harus dipukul rata semuanya menerima bantuan biar adil. 2) Mencari inovasi lain dalam berdagang atau mencari peluang usaha yang produknya banyak diminati oleh masyarakat sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini. 3) Usaha online atau memakai media sosial, agar usaha tetap berjalan walaupun dalam keadaan Pandemi ini. Orang lain bisa membeli produk tanpa harus berkerumun ke tempat yang mengakibatkan terdampak Covid-19. Usaha ini akan lebih aman dan praktis jika digunakan.

Kata Kunci : Dampak Covid-19, Pelaku UMKM

ABSTRACT

The emergence of covid-19 Small traders or MSME actors experienced huge losses rapidly due to this covid-19 outbreak. Activity restrictions due to COVID-19 have made it difficult for MSME actors to meet their daily needs, seen from the sales being disrupted due to restrictions, difficulties in marketing products, MSME actors have difficulty in marketing products to consumers, Even not only the economy of MSME actors who are affected. experienced a decline but the national economy. In terms of problem formulation, the authors observe a) How is the impact of covid-19 on MSME actors, b) What solutions can be used by MSME actors during the covid-19 pandemic. Judging from the methodological aspect, this research uses a qualitative approach, with a descriptive method, which data collection techniques are taken based on the results of surveys or observations and documentation. The subject of this research is MSME actors and the object of this research is the impact of covid-19 on business actors in East Kadu Agung Village, Cibadak, Lebak. As a result of the research: 1) MSME actors should get assistance, not only people who are

generally affected by COVID and assistance from villages. This is because MSMEs need more help for their business. And if the government provides assistance, not only some can and some do not have to be beaten equally, all receive aid so that it is fair. 2) Looking for other innovations in trading or looking for business opportunities whose products are in great demand by the public in accordance with current conditions. 3) Online business or using social media, so that the business continues even in this pandemic. Other people can buy products without having to crowd into places that are affected by Covid-19. This business will be safer and more practical if used.

Keyword : Impact of Covid-19, perpetrator UMKM

1. PENDAHULUAN

Indonesia dan seluruh Dunia saat ini sedang menghadapi pandemic covid-19, penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan pandemic global yang berlangsung sampai sekarang. Virus corona ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Pada era pandemi corona virus saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang ataupun para pelaku UMKM. Sehingga banyak sekali problematika yang dialami para pelaku UMKM yang disebabkan oleh pandemi covid-19 ini. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Hinoatubun, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi prosuktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Menurut Sukirno (2000) mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya

dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu negara tersebut.

Dengan munculnya covid-19 Para pedagang kecil atau para pelaku UMKM mengalami kerugian besar pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Pembatasan aktivitas akibat covid-19 menimbulkan para pelaku UMKM terkendala dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dilihat dari penjualannya yang terganggu karena terkendala pembatasan, sulitnya dalam memasarkan produk, Pelaku UMKM kesulitan dalam memasarkan produk kepada konsumen, Bahkan bukan hanya ekonomi para pelaku UMKM saja yang mengalami kemerosotan melainkan ekonomi secara nasional.

Hal inilah yang menjadi ancaman bagi ekonomi di Negara Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami keterlambatan sehingga banyaknya pengangguran dan butuhnya finansial dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang terdampak pada pelaku UMKM.

Berdasarkan penomona yang terjadi di Dunia umumnya di Indonesia dan Khususnya di desa Kadu Agung Timur maka peniliti bermaksud untuk meneliti dampak yang terjadi pada pelaku UMKM imbas covid-19 di desa Kadu Agung Timur Kususnya di kp. Legoknoong. Dan memberikan solusi untuk para pelaku UMKM.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskritif. Metode deskriptif ini digunakan karena

metode ini yang dipandang sesuai untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji Bagi Remaja di Kampung Mekarsari, Kecamatan Maja Kabupaten Lebak bulan Maret. Berbagai data yang diperoleh dari temuan lapangan akan dianalisis dan nantinya akan disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 253), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto, Sudjana (2004: 64) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dari kedua pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian yang berlangsung pada saat itu, dengan tidak mencari hubungan atau mengujikannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. (Moeleong, 2009: 4)

A. Data/Sumber Data

1. Data

Data adalah sumber informasi yang bentuknya masih mentah, maupun sebuah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang di alami oleh seorang peneliti. (Sugiyono, 2013:27). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dimana menggunakan kata-kata subjek, baik tulisan maupun lisan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana

mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. (Arikunto, 2010:172).

a. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama, dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu wawancara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mewawancarai pihak yang berperan langsung pada pelaku umkm, yaitu kepada pelaku UMKM di Desa Kadu Agung Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku, dan juga arsip-arsip.

Agar data betul-betul menyakinkan, *representatif*, akurat, dan valid, peneliti melakukan *trigulasi* data. *Trigulasi* memudahkan peneliti melihat keleluasaan penjelasan yang di kemukakan. Dalam melakukan *trigulasi* data di tempuh melalui empat cara, yaitu: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang di sampaikan informan, 3) membandingkan data yang dikatakan orang dalam penelitian dengan data yang di sampaikan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan pendapat informan dengan pendapat dan pandangan orang lain dalam latar belakang yang berbeda.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi pertisipasi, observasi tidak

- terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.
- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
 - b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
 - c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah *topografi*, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku (Yuni, 2011: 77).

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau

responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building report*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif (Yuni, 2011: 76).

Untuk menghindari masalah kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam agar data hasil wawancara dapat tersimpan dengan baik. Sebelum kegiatan wawancara dilakukan peneliti mengambil sampel dari 9 informan yang terdiri dari 6 Warga Masyarakat Kampung Cisalam, 2 Tokoh Masyarakat, dan Pimpinan Pondok Pesantren Salafi Darussalam.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu *otobiografi*, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Dokumentasi suatu analisis dokumen yang dilakukan dengan penelitian tersebut untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya (Yuni, 2011: 78).

Dan ada satu lagi teknik yang akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian yang merupakan kebutuhan yang diperlukan sebagai memperkuat hasil penelitian.

4. Literatur

Literatur yaitu dengan menggunakan telaah kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian berupa buku bacaan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun situasi sosial yang diamati. Dalam hal ini penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007 : hlm 305).

Meskipun peneliti adalah instrumen utama, namun setelah fokus penelitian jelas maka dapat dibuat instrumen lain yang dapat digunakan untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi berisi aspek-aspek yang akan diamati dalam penelitian. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, dan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari. Sebelum merancang instrumen penelitian yang digunakan peneliti membuat kisi-kisi instrumen. (Sugiyono, 2007 : hlm. 376).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Desa Kadu Agung Timur.

Dokumentasi dalam penelitian merupakan salah satu yang penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna. Pertama, dokumen adalah sebagai alat bukti sesuatu, termasuk catatan-catatan selama penelitian, foto, rekaman, video atau apapun yang dihasilkan oleh seseorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan.

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen kegiatan yang telah berlalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data

yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data informasi atau fakta kepada peneliti, baik catatan, foto, rekaman video maupun lainnya. (Arikunto, 2010:199). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengarsipkan dan melampirkan kgiatan wawancara dengan pelaku UMKM di desa Kadu Agung Timur.

D. Teknik Analisis Data

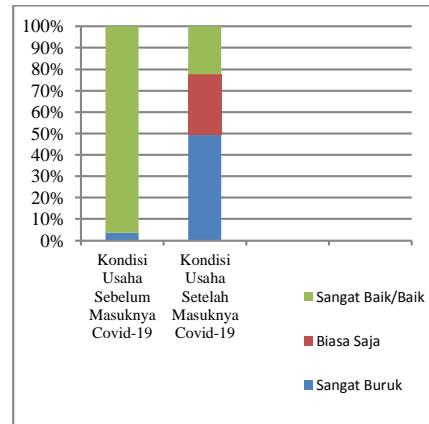
Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum penelitian ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah lapangan. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2011:248)

Oleh karena itu analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan problematika yang dialami para pelaku UMKM pada masa pandemik covid-19.

3. Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya covid-19 terhadap pelaku UMKM di Desa. Kadu Agung Timur, Kec. Cibadak.

Tabel 4.1 Data Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Covid-19



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pedagang mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat adanya wabah Covid-19. Adapun pembahasan dari masing-masing sajian data tersebut yaitu:

Pada tabel terlihat bahwa pada hasil wawancara pada salah satu pelaku UMKM mengalami penurunan dalam perdagangan. Hal ini terjadi akibat berkurangnya orang yang membeli dagangan karena terkendala oleh pembatasan aktivitas agar mematuhi protokol kesehatan. Selain itu pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kebutuhan saat di rumah saja semakin meningkat sehingga merasa bahwa wabah Covid-19 yang telah melumpuhkan sektor UMKM di Desa. Kadu Agung Timur ini sangat mengganggu keuangan dari pedagang.

Penurunan omzet para pelaku UMKM di Desa Kadu Agung Timur Kecamatan Cibadak sangatlah pesat karena pelaku UMKM sendiri bukan hanya dari satu pedagang melainkan banyak. Seperti pedagang makanan, minuman, usaha kuliner, para pemilik toko yang menjual pakaian bahkan masih banyak dari mereka yang menyambung kehidupannya dengan berdagang di pasar. Dan memang sektor pusat tempat mereka berdagang adalah di pasar di mana di pasar inilah semua orang mencari apa yang yang di perlukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak bisa dipungkiri pelaku sendiripun sebagai konsumen yang mengkonsumsi makanan maupun minuman serta pembeli barang, sangat penting sekali membeli kebutuhan di pasar karena selain lengkap, para pembeli pun senantiasa memilih sesuai dengan yang mereka inginkan.

Tabel 4.2 Data Perbandingan pendapatan Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Covid-19

No	Jenis Dagangan	Pendapatan Saat Normal	Pendapatan Saat Covid
1	Sembako	75%	100%
3	Buah-Buahan	50%	50%
4	Pakaian	50%	75%

5	Daging	50%	70%
6	Bumbu	50%	80%
7	Atk	60%	90%
8	Sandal	50%	50%
9	Makanan Berat	50%	100%
10	Ikan	60%	90%
11	Pedagan g Asongan	50%	65%
12	Perabotan	60%	70%
13	kerajinan	35%	50%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata pedagang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan akibat adanya wabah Covid-19.

Berdasarkan penelitian, Maka, peneliti menemukan bahwa akibat adanya Covid-19 ini, banyak sekali dampak yang dialami oleh para pelaku UMKM khususnya di Kp. Legoknoong, Des. Kadu Agung Timur diantaranya; Terhalangnya usaha karena pembatasan aktivitas, meningkatnya kebutuhan yang diperlukan dirumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bertambahnya tingkat pengangguran, berkurangnya peminat, sehingga menyebabkan penurunan omzet para pelaku UMKM.

A. Solusi yang Dapat di Lakukan Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Melihat kejadian ini yang semakin hari semakin meningkat dampaknya bagi para pelaku UMKM di Kp. Legoknoong, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM yang mempunyai usaha dipasar mengenai solusi apa yang dapat dilakukan untuk dapat menanggulangi dampak covid-19 terhadap pelaku UMKM.

Menurut **Juhariah** “Melihat situasi yang seperti ini, seharusnya kita dapat bantuan dari pemerintah, memang ada yang mendapatkan bantuan dari desa mengenai bantuan covid tapi sedikit sekali yang menerima bantuan untuk UMKM, dan tidak

semua mendapatkannya. Harusnya semua dipukul rata agar tidak terjadinya kesalah fahaman masyarakat khusunya kami para pelaku UMKM yang sangat besar terkena dampaknya”.

Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah masih kurang terserap kepada masyarakat yang terdampak pandemi, seharusnya data untuk penerimaan bantuan harus bener-bener dicek dengan baik dari tingkat RT, RW, Desa/ Kelurahan dan kecamatan agar dengan data yang terbaru. Dan semua yang terdampak baik masyarakat maupun pelaku UMKM sama menerima bantuan dari pemerintah.

Menurut **Arif Rahman** “*Ya gimana lagi, saya Cuma berdo'a supaya corona ini cepet berakhir, kalau masalah solusi namanya manusia ya lagi cari rezeki kalau emang di kasih bantuan dari pemerintah Alhamdulillah aja, kalau nggk ada berarti saya harus cari usaha lain yang memang lebih diminati banyak orang di masa Pandemi Covid-19 ini tanpa harus pergi ke pasar dan tetap bisa mematuhi protokol kesehatan”.*

Dalam pandemi ini kita dituntut untuk lebih berpikir dan mau bekerja keras, bila kita tidak bertindak maka kita sendiri yang akan merasakan kerugian dan kesulitan, dimana dimasa pandemi ini kita harus selalu mencari dan memanfaatkan peluang serta melakukan inovasi. Agar bisa survive, peluang bisa kita cari asal ada keinginan begitu juga inovasi bisa kita lakukan.

Menurut **Siti Sobariah** “*Kalau saya sih pengennya usaha online jadi gk usah repot-repot ke pasar karena kan lagi Covid gini ya, saya juga takut. Cuma saya juga bingung saya kurang bisa dalam menggunakan media sosial atau teknologi, pengennya mah ada yang ajarin gitu, atau bantuan dari pemerintah.*

Untuk pelaku usaha UMKM ini karena tergolong kecil dan masih banyak yang gaptek dan belum memahami bagaimana cara menggunakan internet, diharapkan para pelaku UMKM mau belajar atau mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bagaimana penggunaan teknologi dalam melakukan aktivitas jual beli online. Para pelaku usaha diharapkan selalu mempunyai keinginan untuk selalu berubah menjadi lebih baik pada saat sulitpun.

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku UMKM” bukan hanya berpengaruh pada aktivitas penjualan, kebutuhan ekonomi keluarga, dan terhentinya aktivitas jual-beli yang dilakukan UMKM melainkan menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat signifikan. Sehingga membutuhkan cara untuk membantu menanggulangi dampak yang terjadi pada permasalahan yang terjadi.

Perlu cara untuk membantu menanggulangi dampak Covid-19 terhadap Pelaku UMKM dengan beberapa cara :

1. Seharusnya para pelaku UMKM mendapatkan bantuan, bukan hanya masyarakat yang umumnya terkena dampak covid dan bantuan dari desa saja. Karena para pelaku UMKM pun lebih memerlukan bantuan untuk usahanya. Dan jika pemerintah memberikan bantuan jangan hanya sebagian dapat dan sebagian tidak harus dipukul rata semuanya menerima bantuan biar adil”.
2. Mencari inovasi lain dalam berdagang atau mencari peluang usaha yang produknya banyak diminati oleh masyarakat sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini.
3. Usaha online atau memakai media sosial, agar usaha tetap berjalan walaupun dalam keadaan Pandemi ini. Orang lain bisa membeli produk tanpa harus berkerumun ke tempat yang mengakibatkan terdampak Covid-19. Usaha ini akan lebih aman dan praktis jika di gunakan.

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari para pelaku UMKM banyak sekali solusi yang dapat digunakan untuk menanggulangi dampak Covid-19 terhadap pelaku UMKM di Kp. Legoknoong, Desa. Kadu Agung Timur, Kecamatan Cibadak. Diantaranya: Bantuan dana UMKM dari pemerintah, inovasi membuat peluang usaha baru, dan usaha online. Dimana jika semua ini dijalankan akan jadi solusi di masa pandemi ini, jadi ini perlu adanya kerja sama baik pemerintah dan juga pelaku usaha UMKM agar kegiatan ekonomi tetap berjalan,

begitu juga para pelaku UMKM masih bisa tetap melakukan usahanya.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan temuan penelitian tentang "Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku UMKM di Kp. Legoknoong, Desa. Kadu Agung Timur, Kec. Cibadak adalah Terhalangnya usaha karena pembatasan aktivitas, meningkatnya kebutuhan yang diperlukan dirumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bertambahnya tingkat pengangguran, berkurangnya peminat, sehingga menyebabkan penurunan omzet para pelaku UMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka saran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah harus lebih siaga dan teliti dalam menanggulangi dampak Covid-19 terhadap pelaku UMKM di Desa. Kadu Agung Timur.
2. Pelaku UMKM harus kreatif dan banyak mempunyai inovasi baru agar dapat menciptakan peluang usaha yang banyak diminati masyarakat pada masa Pandemi Covid-19.
3. Pelaku UMKM harus lebih melek teknologi terhadap media sosial.
4. Sebaiknya pelaku UMKM memanfaatkan E-Marketing dalam Marketplace agar penjualan bisa lebih praktis dan mudah dijalankan tanpa melanggar protokol kesehatan pada masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31

APA Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia.

Imron, A., & Syafa'at, M. (2020). Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial

Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian*

Makro dan Mikro, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA. Al-Mustashfa:

Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19. Prosiding Nasional Covid-19, 97-101.

Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP

Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, "Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 13.

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>

Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu. Di akses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 14.05 wib.)

<https://www.scribd.com/doc/314834468/Pengertian-UMKM>